

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Lakon **Timun Emas (...karena alam adalah sahabat kita semua)** merupakan karya Doni Kus Indarto yang bertema pentingnya hubungan persahabatan manusia dan alam sekitar. Pemilihan bentuk pertunjukan disesuaikan dengan kepentingan terapi, sedang pemilihan lakon **Timun Emas (...karena alam adalah sahabat kita semua)** disebabkan latar cerita timun memiliki kesamaan cerita yaitu tentang hubungan manusia dengan alam sekitar, selain tentang kesamaan latar. Kesamaan ini muncul dengan adanya raksasa jahat yang setiap kedatangannya selalu merusak. Sosok raksasa jahat yang terdapat dalam cerita bisa dianalogikan sebagai sebuah bencana.

Lakon **Timun Emas (...karena alam adalah sahabat kita semua)** diangkat berkaitan sebagai media terapi terhadap anak-anak korban gempa bumi sebagai harapan dapat membangun kesadaran pada anak. Anak-anak dilibatkan secara langsung agar mereka mengalami proses kreatif kerja teater dengan didasarkan pada suatu keyakinan bahwa proses kreatif yang terjadi dalam berkesenian berefek menyembuhkan dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan berkreasi dan menikmati seni seseorang bisa menjadi terbantu untuk mengekspresikan perasaannya.

Proses kreatif berteater ini dimaksudkan sebagai media terapi trauma bagi anak-anak korban bencana alam gempa bumi. Salah satu yang hendak dicapai dalam terapi trauma ini adalah mengembalikan keceriaan dan semangat anak-anak. Metode yang dipakai dalam terapi ini adalah metode partisipasi aktif. Anak-anak dilibatkan secara langsung pada semua proses penciptaan bentuk setting, hand property dan kostum lakon **Timun Emas (...karena alam sahabat kita semua)**.

Terapi seni juga dapat menyentuh persoalan-persoalan dalam pendidikan, konflik-konflik emosional, meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan sosial, mengelola perilaku, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, menurunkan kecemasan, membantu seseorang untuk lebih dapat menerima kenyataan hidup.

Untuk dapat melaksanakan kedua tugas sebagai seorang terapi dan seorang desainer tata artistik, maka seorang desainer dituntut untuk menentukan bentuk dan gaya yaitu menafsirkan dan mengkaji lingkungan fisik yang terkandung dalam naskah, mendesain, mengolah, mengeksplorasi dan membangun skeneri bersama anak-anak untuk diwujudkan dalam tata pentas. Pertama-tama yang perlu dilakukan adalah dengan mengajak anak menggambar, menyusun gambar dan membuat set properti dengan cara yang menyenangkan. Kedua, Setelah gambar-gambar tersebut dikumpulkan, dan dilakukan seleksi atas gambar-gambar tersebut maka anak-anak mulai diajak untuk mengapresiasi gambar dalam bentuk membikin, mewarnai properti, hand properti dan melukis gambar dinding.

Dalam proses pemanggungan anak-anak tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pengerjaan tata cahaya, tata kostum, tata rias. Pemilihan tersebut didasari atas pertimbangan-pertimbangan kepentingan desain tata panggung, kekuatan karakter gambar anak disatukan kembali menjadi satu kesatuan tata panggung dengan pertimbangan nilai estetik.

## B. Saran

Teater merupakan kerja kolektif. Dalam seni teater atau seni pertunjukan teater sendiri tidak dapat dipisahkan dari berbagai hal dan disiplin ilmu, baik Art (seni) maupun manajemen pertunjukan setiap pementasannya, teater selalu menampilkan sebuah suguhan pertunjukan yang tidak terlepas dari penggabungan-penggabungan unsur-unsur seni, baik itu seni peran, seni sastra, seni rupa, seni musik, dan lain sebagainya

Penciptaan tata artistik merupakan bagian penting dalam sebuah pertunjukan teater. Sebagai seorang desainer proses penciptaan tata artistik dan sebagai terapis Lakon **Timun Emas (...karena alam adalah sahabat kita semua)** tidak bisa lepas dari keterlibatan anak-anak dan penciptaan dalam proses kreatif perancangan penciptaan pemanggungan.

Dalam penciptaan tata artistik dan terapis, penulis sebagai seorang desainer penciptaan telah berusaha semaksimal mungkin dalam upaya merealisasikan bentuk-bentuk rancangan dalam pemanggungan. Namun dalam proses penulisan perwujudan dan desain, penulis menyadari kekurangan diatas panggung tidak sepenuhnya bisa diwujudkan.

Maka perlu kiranya saran dari pembaca untuk semakin menyempurnakan tulisan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Asmara, *Menganalisa Drama*, CV. Nur Cahaya, Yogyakarta 1983.
- Adjib Hamzah, *Pengantar Bermain Drama*, CV. Rosda, Bandung, 1985.
- Agus Prasetya, *Artistik Panggung*, Makalah Workshop Teater, tidak diterbitkan, Yogyakarta, 1991.
- Alex Lutfi, *Design Elementer, Diktat Kuliah Desain Elementer Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia*, Yogyakarta, tidak diterbitkan, 1995.
- Bakdi Soemanto, *Jagad Teater, Media Presindo*, Jakarta, 2001.
- Boen S. Oemarjati, *Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia*, Gunung Agung, Jakarta, 1971.
- Dick Hartoko dan B. Rahmanto, *Pemandu Dunia Sastra*, Kanisius. Yogyakarta, 1986.
- D. Djajakusuma, *"Menyelenggarakan Pementasan Drama"*, Pekan Seni Drama, DCI Djaja, Jakarta, 1968.
- Dr. Gorys kraf, *Komposisi*, Cet. VIII, Nusa Indah, Ende Flores, 1984.
- Dr. Indira L. Gamayanti M.Psi., *Sekilas Tentang Terapi Seni, Makalah Apresiasi Seni Sebagai Terapi Psikologi Bagi Penderita Kanker Anak, dalam rangka Hari Kanker Anak Internasional 2005*, Pondok Tingal, 20 Februari 2005.
- Drs. Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*, CV. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta, 2005.
- Drs. Soegeng Toekio M., *Tata Ruang Pentas*, PT. Tri Tunggal Tata Fajar, Surakarta, 1990.
- Eka D. Sitorus, *"The Art of Acting" seni peran untuk teater, film, dan TV.*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2002.
- Herman J. Waluyo, *Drama, Teori dan Pengajarannya*, Hanindita, Yogyakarta, 1993.
- Jacques Copeau, *"Ekonomi Dramatik", Pertemuan Teater 80*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta, 1980.

- Jakob Soemardjo dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastaan*, PT. Gramedia, Jakarta, 1986.
- Mikke Sutanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Mikke Susanto, *Membongkar Seni Rupa*, Jendela, Yogyakarta, 2003.
- Pramana Padmodarmaya, *Tata dan Teknis Pentas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Ruddy L. Worang. "Pengantar Sosiologi" *Suatu Ringkasan*, Universitas Admajaya Yogyakarta, 1983.
- R. Fadji, Katalog Pameran, "The Art of 'Erica': Painting 1995, Panitia Pameran, Yogyakarta, 1995.
- RMA. Harymawan, *Dramaturgi* PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993.
- Suyatna Anirun, *Konsep Teater dan Penyutradaraan Sebuah kelompok Studi; memanusiakkan gagasangagasan dalam Teater Indonesia: Konsep, sejarah, Problema*, Penyunting Tommy F. Awuy, Dewan Kesenian Jakarta, 1999.
- Wucius Wong, *Beberapa Asas Dwimatra*, ITB Press, Bandung, 1986.
- Wucius Wong, *Beberapa Asas Trimatra*, ITB Press, Bandung, 1996.
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1986